

Pengaruh Kebijakan Investasi dan Kualitas Aset Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Sahrul Gunawan^{1*}, Sudirman², Ismawati³

¹²³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*E-mail Korespondensi: nizamwawan677@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 21-08-2025

Revision: 03-09-2025

Published: 03-09-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.232

ABSTRAK

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Hal tersebut, dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga membuat kondisi persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Persaingan tersebut dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang unggul dipasar. Dengan demikian, situasi ini yang merupakan bagian dari setiap perusahaan dalam melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis melalui berbagai kebijakan dan pengelolaan aset yang baik agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Investasi Dan Kualitas Aset Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *confirmatory* dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 46 bank dan sampel sebanyak 3 bank. Teknik analisis data menggunakan uji analisis jalur serta uji kebaikan model (*Good Fit*) dengan alat bantu *software* Amos versi 29. Hasil analisis *Path* menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan Kebijakan Investasi (X1) terhadap Y. Sedangkan pengaruh tidak langsung Kebijakan Investasi (X2) terhadap Y melalui Z, dan pengaruh tidak langsung *total effect*.

Kata Kunci: Kebijakan Investasi, Kualit Aset, Nilai Perusahaan, Kualitas Laba

ABSTRACT

Business competition in Indonesia has experienced rapid progress. This can be seen from the increasing number of companies over time, thus making the competitive conditions of the business world in Indonesia increasingly tight. This competition can occur in companies, whether engaged in services, manufacturing, or trade, competing with each other to be able to survive and become superior in the market. Thus, this situation is part of every company in implementing various innovations and business strategies through various policies and good asset management in order to compete with other companies. The purpose of this study is to determine the Effect of

Acknowledgment

Investment Policy and Asset Quality on Company Value Through Earnings Quality as an Intervening Variable. The method used in this study is a quantitative research method, using a confirmatory approach with a population of 46 banks and a sample of 3 banks. Data analysis techniques used path analysis and a model goodness-of-fit test with the help of Amos software version 29. The results of the path analysis show a direct effect of Investment Policy (X1) on Y. Meanwhile, the indirect effect of Investment Policy (X2) on Y through Z, and the indirect effect of the total effect

Key word: *Investment Policy, Asset Quality, Company Value, Earnings Quality*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Hal tersebut, dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga membuat kondisi persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Persaingan tersebut dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang unggul dipasar. Dengan demikian, situasi ini yang merupakan bagian dari setiap perusahaan dalam melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Tujuan perusahaan bukan hanya untuk sekedar dapat bertahan di pasar. Akan tetapi lebih daripada itu, setiap perusahaan selalu ingin memenangkan persaingan dan meraih labah yang lebih besar. Tujuan ini dapat tercapai apabila di dukung oleh daya saing yang baik. Daya saing merupakan penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan (Prapaska, 2012).

Optimalisasi nilai perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. keputusan-keputusan tersebut mencakup kebijakan investasi, kebijakan pembiayaan, dan pengelolaan kualitas aset, yang semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Fama dan French, 2012). Kebijakan investasi yang efektif menjadi krusial dalam menarik modal, baik domestik maupun asing, serta memastikan bahwa investasi tersebut memberikan manfaat optimal bagi perekonomian.

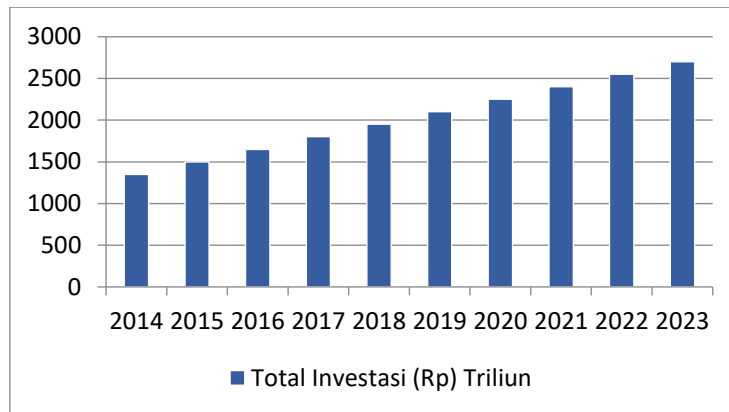
Fama (1978) dalam Susanti (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena keputusan pengalokasian modal pada investasi yang dipilih akan memberikan manfaat di masa yang akan datang, sehingga harus dipertimbangkan dengan cermat. Sehubungan dengan hal tersebut, manfaat yang akan diperoleh menjadi tidak pasti, sehingga investasi yang dipilih dapat mengandung risiko. Maka keputusan pengalokasian modal pada investasi yang dipilih harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko serta hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2010).

Dalam rangka meminimalisasi resiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank, khususnya dalam investasi oleh bank syariah maka harus menerapkan manajemen resiko, yang mana manajemen resiko yaitu serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usaha bank (Arifin, 2009). Salah satu resiko utama dalam kebijakan investasi bank syariah meliputi kepatuhan terhadap hukum syariah, diversifikasi portofolio, likuiditas, profitabilitas, kompleksitas produk, dan regulasi. Kepatuhan terhadap hukum syariah memerlukan pengawasan yang ketat oleh dewan pengawas syariah (DPS), yang sering kali menghadapi perbedaan interpretasi dan penilaian terhadap kesesuaian produk investasi (Dusuki, 2007).

Diversifikasi portofolio investasi pada bank syariah terkadang terhambat oleh keterbatasan sektor-sektor halal, yang dapat meningkatkan risiko konsentrasi. Likuiditas instrumen investasi syariah juga sering kali lebih rendah dibandingkan dengan instrumen konvensional, yang dapat menghambat kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas mendesak. Dari segi profitabilitas, bank syariah harus menyeimbangkan antara menjaga kepatuhan syariah dan memperoleh margin keuntungan yang kompetitif. Sering kali menyebabkan biaya operasional yang lebih tinggi dan margin keuntungan yang lebih rendah. Kompleksitas penyusunan produk investasi syariah dan pemahaman nasabah terhadap produk-produk tersebut menjadi tantangan tambahan yang akan dihadapi bank syariah. Regulasi yang berlaku juga menambah lapisan kompleksitas, karena bank syariah harus mematuhi regulasi keuangan umum sekaligus regulasi syariah (Siddiqi, 2006).

Munculnya kebijakan investasi bank syariah merupakan respon terhadap perkembangan pesat pasar keuangan syariah di Indonesia. Pertumbuhan pasar keuangan syariah telah memicu permintaan yang meningkat dari investor yang mencari investasi sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga pentingnya suatu kebijakan pembiayaan berkaitan dengan keputusan perusa-

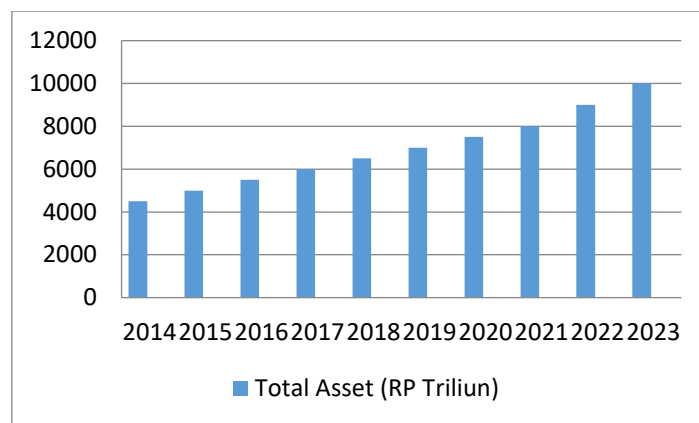
haan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Keputusan pembiayaan merupakan salah satu keputusan yang paling kritis dan pekerjaan yang menantang untuk manajer keuangan, yang disebabkan karena keputusan ini memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan dan struktur modal dari perusahaan Kumar, et al, (2012) Keputusan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal.



Gambar 1. Total Investasi (Rp) Triliun

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dioalah oleh penulis

Tabel di atas menunjukkan perkembangan total investasi perbankan di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2023. Secara umum terligat adanya tren peningkatan investasi yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2013, total investasi perbankan tercatat sekitar 1.350 triliun, dan jumlah ini terus meningkat hingga mencapai estimasi Rp 2.850 triliun pada tahun 2024.. pertumbuhan ini mencerminkan strategi perbankan dalam mengelola likuiditas dan diversifikasi pendapatan terutama melalui penempatan dana pada instrumen keuangan seperti surat berharga negara (SBN) dan pasar uang. Selain dari perkembangan investasi pada perbankan, pertumbuhan asetnya juga semakin membaik dari rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional dari tahun ke tahun. Gambar dibawah ini menunjukkan pertumbuhan aset dari yang dimiliki perbankan.



Tabel 2. Total Asset Perbankan (Rp Triliun)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dioalah oleh penulis

Dari data diatas, dapat kita simpulkan bahwa aset yang dimiliki perbankan dari tahun 2014 hingga 2023, secara umum mengalami pertumbuhan yang konsisten, dapat dilihat pada tahun 2013 total aset perbankan berada dikisaran Rp 4.500 triliun dan terus meningkatsetiap tahunnya hingga mencapai sekitar Rp 10.000 triliun pada tahun 2024. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Aset yang dimiliki oleh perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk likuiditas, risiko kredit dan lain-lain. Kualitas aset mengacu pada pada bagaimana suatu bank atau lembaga keuangan bisa mempertahankan nilai dari aset yang dimilikinya, seperti pinjaman kepada nasabah. Masalah kualitas aset biasanya timbul jika terjadi penurunan kemampuan nasabah untu membayar pinjaman akibat kondisi perekonomian yang buruk, ataukah jika aset-aset tersebut mengalami penurunan.

Di sisi lain bank syariah juga harus memastikan dengan baik bawa aset-aset yang mereka kelola itu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kualitas aset atau *earnings asset quality* merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat tagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet (Bukian & Sudiarta, 2016).

Dana yang ditanamkan oleh perbankan syariah, diharapkan akan memperoleh laba dan berdampak pada perusahaan, maka diperlukan berbagai strategi demi menciptakan nilai perusahaan yang baik. Untuk mencerminkan kondisi perusahaan yang tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Adapun yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai sekarang melalui aktivitas perusahaan

untuk memperoleh keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor, karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik bagi para investor. Nilai perusahaan tergambar dari harga saham yang stabil, atau bahkan dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Archer, 2015).

Nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak setiap saat, yang disebabkan karena adanya kebijakan pembagian deviden dan perubahan harga saham. Nilai perusahaan berubah ketika aliran dana asing membanjiri pasar *financial* sebagai bahan bakar utama menguatnya (IHSG). Perkembangan ekonomi atau bisnis inilah yang menyebabkan setiap perusahaan berlomba-lomba memaksimalkan laba yang dihasilkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Birgham, 2015).

Penman mengungkapkan laba yang berkualitas mengacu pada laba yang dapat menggambarkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang telah ditentukan pada *item* akrual dan arus kasnya. Kualitas laba yaitu laba di laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2012). Sedangkan menurut Risdawaty, (2015) dalam Lestari, (2017) perusahaan dengan kualitas laba tinggi akan melaporkan keuntungannya secara transparan, dan informasi laba yang disampaikan adalah keadaan yang sesungguhnya bukan hasil rekayasa. Kualitas laba memberikan informasi atas situasi dan kondisi dalam suatu perusahaan yang mencerminkan keadaan sesungguhnya dan tidak mengandung informasi yang menyimpang (Arum, 2021).

Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Rinawati, 2011). Kualitas laba menurut Shipper dan Vincent (Sutopo, 2009) menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan *Hicksian income*, (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama (Purwantini & Supriyono, 2018).

Manipulasi laporan keuangan terbesar yang pernah terjadi yaitu di tahun 2002, melibatkan perusahaan besar yang terdaftar di *New York Stock Exchange*, seperti *Enron*, *WorldCom*,

dan *Tyco* yang terdaftar di bursa efek New York, serta akuntan publik Arthur Anderson (Wan Abdullah, 2013). Isu terkait dengan penyajian laporan keuangan juga terjadi di Indonesia, melibatkan satu institusi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BBKP), yang menyajikan laba perusahaan lebih besar dari nilai sebenarnya di tahun 2016 (Banjarnahor, 2018). Dua tahun berselang, di tahun 2018, perusahaan penerbangan nasional yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (GIAA), melakukan revisi atas nilai pendapatan yang dilaporkan tidak sesuai dengan nilai sebenarnya di tahun 2017 (Fauzia, 2019).

Manipulasi laba pada laporan keuangan sangat terkait dengan praktik manajemen laba (*earnings management*), di mana perusahaan melakukan rekayasa terhadap laba yang disajikan pada laporan keuangannya untuk tujuan dan alasan tertentu dan pencatatan tersebut dijalankan tanpa transaksi riil yang mendasarinya (Chen *et al.*, 2010). Praktik manajemen laba muncul karena *agency problem*, di mana terdapat perbedaan kepentingan antara pengelola (*agent*) dengan pemilik (*principal*) perusahaan Jensen dan Meckling, (1976), *bonus plan*, *debt covenant*, *political cost* Watt dan Zimmerman, (1986), lemahnya tata kelola perusahaan, kompensasi manajer, penurunan kualitas audit, kelemahan pengawasan oleh para analis keuangan, dan karena kondisi perekonomian yang melemah/krisis (Dechow dan Dichev, 2002). Praktik manajemen laba yang dijalankan oleh pengelola perusahaan berdampak terhadap kualitas laba perusahaan yang tersaji di dalam laporan keuangan.

Dechow dan Dichev (2002) menjelaskan bahwa pada dasarnya laba perusahaan yang tersaji di dalam laporan keuangan terbentuk dari dua komponen yaitu nilai arus kas dan akrual. Oleh karena dalam proses akrual terdapat perbedaan waktu antara pencatatan pendapatan/biaya secara akuntansi dengan penerimaan/pembayaran tunai atas pendapatan/biaya tersebut, maka perusahaan berpotensi memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan rekayasa laba (Adimulya & Saptono, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila Fauziah dan Widhian Hardiyanti menunjukkan bahwa kebijakan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ini karena bisa disebabkan kurang tepatnya keputusan investasi yang dibuat oleh manajer pada perusahaan yang diteliti tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Gina Pertiwi dkk, menunjukkan bahwa Kebijakan Investasi (*Growth in Fixed Asset*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan studi kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jonathan dkk menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Jonathan & Machdar, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hari Purnama menunjukkan bahwa Kualitas Laba dan Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Purnama, 2020).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, penelitian dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 10 tahun mulai dari 2014-2023. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 46 bank. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling sehingga didapatkan 3 perusahaan sebagai sampel. Analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Hipotesis

H₁: Kebijakan investasi dan kualitas aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kebijakan investasi dan kualitas Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

H₃: Kebijakan investasi kualitas Aset berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas aset sebagai variabel intervening

HASIL

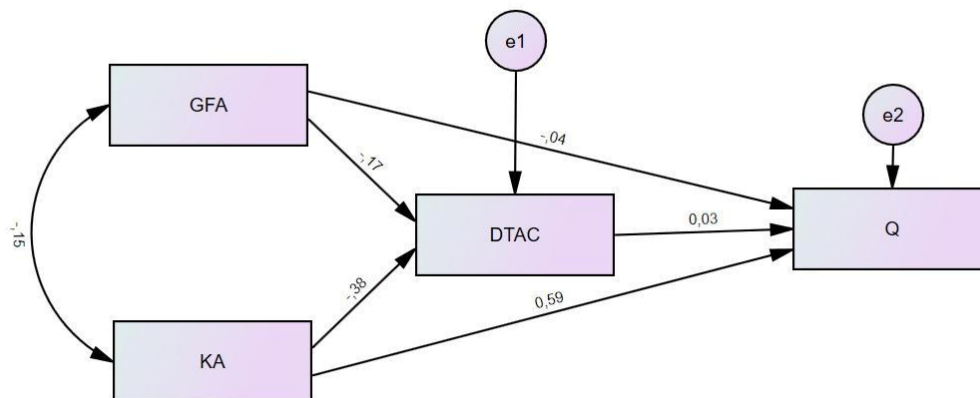
Table 3. Model Goodness Test

| Goodness of fit index | Good Off Value | Model Results | Information |
|-----------------------|----------------|---------------|-------------|
| Chi- Square | ≤ 1.911 | 0.00 | Good Fitt |
| GFI | ≥ 0.90 | 1.00 | Good Fitt |
| AGFI | ≥ 0.90 | 1.00 | Good Fitt |
| CFI | ≥ 0.90 | 0.94 | Good Fitt |
| RMSEA | ≤ 0.08 | 0.01 | Good Fitt |

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa model telah sesuai secara struktural, hal ini ditunjukkan dengan nilai goodness yang telah memenuhi nilai *conformity* terutama nilai Chi-Square =

0,000 ($\leq 0,911$); GFI = 1,00 ($\geq 0,90$); AGFI = 1,00 ($\geq 0,90$) CFI = 0,94 ($\geq 0,90$); RMSEA = 0,01 $\leq 0,08$. Dengan demikian, model yang dibangun dalam penelitian ini berdasarkan data penelitian dinyatakan telah mampu mengkonfirmasi kesesuaian model. Kerangka kerja *Structural Equation Model* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Kerja SEM

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Dari kerangka struktural diatas menunjukkan bahwa model dapat diterima karena terdapat minimal 1 kriteria kebaikan yang memenuhi syarat. Selanjutnya, uji signifikansi antar variabel dilakukan dengan melihat hubungan antara Kebijakan Investasi, Kualitas Aset, Nilai Perusahaan, dan Kualitas Laba. Berdasarkan hasil uji estimasi dan signifikansi hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Persamaan Struktural

| Connection | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|--------------|----------|------|--------|------|-------|
| DTAC <-- GFA | -,795 | ,798 | -,997 | ,319 | par_2 |
| DTAC <-- KA | -1,488 | ,684 | -2,177 | ,029 | par_1 |
| Q <-- DTAC | ,006 | ,033 | ,194 | ,032 | par_5 |
| Q <-- GFA | ,036 | ,143 | -,250 | ,039 | par_3 |
| Q <-- KA | ,467 | ,130 | 3,604 | *** | par_4 |

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Pembahasan

Pengaruh Langsung Kebijakan Investasi dan Kualitas Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat model persamaan sebagai berikut = 0,036 GFA-

0,467 KA. Berdasarkan hal tersebut persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa kebijakan investasi (GFA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.036 (GFA), artinya jika kebijakan investasi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0.036 dengan asumsi kualitas aset bernilai konstan. Begitu pula dengan variabel kualitas Aset (KA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.00, nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan pula kualitas aset. Nilai tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), menemukan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keputusan investasi yang di ambil maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sundawan dan Sukirno (2019), menunjukkan bahwa kebijakan investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2016) menemukan bahwa manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin baik kualitas aset yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa kualitas aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Agency, yang menyoroti potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Langsung Kebijakan Investasi dan Kualitas Aset Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat model persamaan sebagai berikut = $-0,795 \text{ GFA} - 1,488 \text{ KA} + 0,006 \text{ Z}$. Persamaan di atas, menunjukkan bahwa secara langsung variabel kebijakan investasi (GFA) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, dengan nilai koefisien sebesar -0,795, artinya jika kebijakan investasi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kualitas laba tidak akan meningkat sebesar -0,795 satuan dengan asumsi variabel kualitas

aset dan kualitas laba bernilai konstan. Kemudian Kualitas Aset (KA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba sebesar -1,488, artinya jika kualitas aset ditingkatkan sebesar satu-satuan, maka nilai perusahaan tidak akan meningkatkan sebesar 1,488, dengan asumsi variabel kebijakan investasi kan kualitas laba konstan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan yang dilakukan oleh Anas dan Suryono (2021) menemukan bahwa kebijakan investasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan *food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alatas dan Wahidahwati (2022) menemukan bahwa kebijakan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Untuk kualitas aset berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018) studi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kualitas aset berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramayani (2017) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh tidak langsung kebijakan investasi dan kualitas aset terhadap nilai perusahaan

Tabel 5. Pengaruh Tidak Langsung

| <i>Relationship Between Variabel</i> | <i>Coefficient of Indirect Influence</i> | <i>Significance of Indirect Influence Z (sobel) Sobel > 1.96</i> | <i>Information</i> |
|--------------------------------------|--|---|--------------------|
| X1 -> Z -> Y | 0.124 | 3,0380 | Signifikan |
| X2 -> Z -> Y | 0.102 | 2,8034 | Signifikan |

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan sebesar 0.124 dan nilai sobel sebesar 3,0380 lebih besar dari 1,96 nilai ini dapat di artikan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula dengan kualitas aset secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien 0.102 dan nilai sobel sebesar 2,8034 lebih besar dari 1.96.

Total Effect

Total efek merupakan keseluruhan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model. Tujuannya adalah untuk melihat besarnya hubungan langsung antar variabel sete-

lah melalui variabel intervening.

Tabel 6. Total Effect

| <i>Relationship between variabel</i> | | <i>Influence Immediately</i> | <i>Influence indirect</i> | <i>Total Influence</i> |
|--------------------------------------|----------------------------|------------------------------|---------------------------|------------------------|
| <i>The Value of the Company (Y)</i> | <-- X1 Kebijakan Investasi | 0.036 | 0.124 | 0.16 |
| | <-- X2 Kualitas aset | 0.467 | 0.102 | 0.569 |

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh total kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan yaitu pengaruh langsung antara kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan adalah 0.036 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.124 sehingga diperoleh total pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan sebesar 0,16.

Selanjutnya pengaruh langsung antara kualitas aset terhadap nilai perusahaan sebesar 0.467, selanjutnya pengaruh tidak langsung antara kualitas aset terhadap nilai perusahaan sebesar 0.102, sehingga total pengaruh kualitas aset terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,569. Nilai ini menunjukkan kuatnya pengaruh kualitas aset terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan penelitian yaitu kebijakan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kualitas aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan Investasi dan kualitas aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada Bursa Efek Indonesia. Sementara kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan Investasi dan Kualitas Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adimulya, R., & Saptono, I. T. (2021). Analisis Kualitas Laba Perbankan Syariah di Indonesia Earning Quality Analysis of Sharia Bank in Indonesia. 9(1), 71–83. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.71-83>

Ajzen, I. (2015). Personality and Behavior.

- Almiranda, S. (2016). Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi. *ekonomi dan bisnis*, 66, 37–39.
- Andanika, & Ismawati. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan (Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening) Pada Perusahaan *Jurnal Iqtisaduna*, 3(2).
- Archer, S. dan K. R. . (2015). Ethical Considerations in Islamic Finance: The case of Islamic Microfinance. *Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 132 (2).
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher.
- Arum, E. T. & S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80–94. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/392/328>
- Ashraf, M. et al. (2020). Impact of Financial Technologi on Islamic Banking. *International Journal of Finance and Banking Research*, vol 6.
- Ball, R. (2023). Earnings Quality and Equity Risk. *Journal Of Accounting Research*, 1.
- Birgham, E. (2015). *Intermediate Financial Management*.
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentalabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189–1221.
- Dianti, Y. (2017). Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Dusuki, A. (2007). Commodity Murabahah Programme (CMP): An Innovative Approach to Liquidity Management. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*.
- Ehikioya, B. I. (2009). Corporate governance structure and firm performance in developing economies: Evidence from Nigeria. *Corporate Governance. The International Journal of Business in Society*, 9(3).
- Fadillah, N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) MONICA LUMBAN GAOL, Drs. H.M. Nuh Fadillah, M.M. 2.
- Gamayuni, R. R. (2012). The effect of company size, funding decisions, and investment decisions on company value with dividend policy as moderating variables. *Trikonomika*, 11(2), 119–136.
- Graham, J. R, Leary, M. & R. (2022). A Century of Capital Structure: The Leveraging of Corporate America. *Journal of Financial Economics*, 1.
- Gunawan, S. (2012). Pengaruh Earning Per Share, Return on Assets Dan Growth Potential Terhadap Dividend Yield Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. 12(1), 13–36. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)
- Halim, A. (2005). Analisis Investasi (kedua). salemba empat.
- Hidayat, S, A, N., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al- Buhuts*, 18, 349–364. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/11090>
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- Istikomah. (2014). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor consumer goods dan basic industri and chemicals yang tercatat di bursa efek). 12030204039, 1–12.
- Jannah, W., Juanda, A. P. (2019). Wardatul Jannah, Ahmad Juanda, Adi Prasetyo Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 2(1), 93–105.
- Jonathan, J., & Machdar, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.87>
- Kumar, S., Anjum, B., and Nayyar, S. (2012). Financing Decisions Studi of Pharmaceutical Companies of India. *Accountancy*, 1, 285–304. https://doi.org/10.1007/978-94-009-4964-5_12
- Kurniawati, H., & Setiawan, F. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 247. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i2.11441>
- Leni, R. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Kualitas Aset Dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (Swbi) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2014 - 2018. 53(9), 1689–1699.
- Manan, A. (2012). Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia (cetakan ke). Kencana Perdana Media Group.
- Michael C. Jensen dan William H. Meckling. (n.d.). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure,.” *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No, 5.
- Miftach, Z. (2018). metode penelitian. 53–54.
- Mohammad, W., Lusiana, C., Nur Azizah, S., & Mahdi, M. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i1.86>
- Muhammad. (2002). Manajemen Bank Syari’ah. In Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKKPN (Edisi 1).
- Muhammad. (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. Rajawali Pers.

- Muhammad. (2015). Manajemen Dana Bank Syariah. PT RajaGrafindo Persada.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2022. *Lap Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, 1–184. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2022.aspx>
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Patel, L. Z. & K. (2022). Behavioral Influences on Corporate Investment Decisions and Firm Value. *Review of Behavioral Finance*, 1.
- Prameswara, D. (2012). kelemahan Perjanjian Pembiayaan Murabahah PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK. Universitas Indonesia.
- Prameswari, D. A. (2021). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Tergabung Dalam Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Tahun 2021.
- Prapaska, J. R. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Prive Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 22–34. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Purwantini, V. T., & Supriyono, S. (2018). Analisa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *ProBank*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.36587/probank.v3i2.370>
- Putri, F, K, D. (2018). Kebijakan hutang, profitabilitas, dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan. *10(2)*, 80–89.
- Robbani, M. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Universitas Brawijaya.
- Rosidah;. (2018). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Santoso. (2014). Pengujian Teori Dividen. *Aplikasi dan Analisis Literatur Fasilkom UI*, m(1998), 7–34. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/655/jbptunikompp-gdl-supriadini-32740-6-12.unik-i.pdf>
- Siddiqi, M. N. (2006). *Islamic Banking and Finance in Theory and Practice: A survey of State of the Art*.

- Sriatun dan Indarto. (2017). “Perilaku Investasi Sektor Keuangan di Kalangan Pegawai Negeri Sipil : Pengembangan Theory Planned of Behavior, . Jurnal Manajemen, 2 nomor 1.
- Sugiono. (2014). Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixel methods). Alfabeta.
- Sunyoto, D. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus). PT. Buku Seru.
- Supardi. (2005a). Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis. UII Press.
- Supardi. (2005b). Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis. UII Press.
- Syahyunan. (2002). Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank. Jurnal Perbankan.
- Umam, K. (2013). Manajemen Perbankan Syariah. CV Pustaka Setia.
- Veithzal Rivai Zainal, Rahmat Waluyanto, Andria Permata Veithzal, D. H. (2016). Manajemen Investasi Islam (Pertama). BPF E.
- Zainal, V. R. (2010). Islamic Banking. PT Bumi Aksara.